



Peran Penting Pancasila dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era New Normal

Melia Nurkhalisa¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari^{3*}

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ¹melianurkhalisa@upi.edu, ²dinieanggraenidewi@upi.edu, ³furi2810@upi.edu

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemik covid-19. Mulai dari tahun 2020 dimana tahun 2020 adalah tahun awal masuknya covid-19 ke negara ini tepatnya pada bulan maret, hingga sekarang bulan oktober tahun 2021 covid-19 masih belum hilang dari muka bumi ini walaupun penyebaran covid-19 mulai melandai. Akibat adanya covid-19 di negara Indonesia, membuat pemerintah negara Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait penanganan covid-19. Mulai dari kebijakan untuk mematuhi protokol kesehatan, kebijakan karantina wilayah (*lock down*), kebijakan PSBB, hingga PPKM. Kebijakan-kebijakan yang dibuat semuanya menuntut kita untuk berdiam diri di rumah untuk menghentikan penyebaran covid-19. Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut sangat berpengaruh terhadap keadaan sekarang yang mana penyebaran covid-19 semakin melandai, akan tetapi dari kebijakan tersebut menimbulkan banyak dampak bagi generasi muda, terutama terhadap pengetahuan generasi muda akan pentingnya peran Pancasila untuk membangun karakter generasi muda di era new normal.

Kata Kunci: covid-19, karakter, Pancasila, era new normal.

Abstract

State of Indonesia is one of the countries affected by the covid-19 pandemic. Starting from 2020 where 2020 is the first year of the entry of covid-19 into the country precisely in March, until now october 2021 covid-19 is still not lost from the face of the earth even though the spread of covid-19 began to hit Due to the covid-19 in Indonesia, the Indonesian government to issue policies related to handling covid-19. Starting from policies to comply with health protocols, regional quarantine policies (lock down), PSBB policies, to PPKM. The policies made all require us to stay at home to stop the spread of covid-19. Of course, with the policy is very influential on the current situation where the spread of covid-19 is increasingly hit, but from the policy has a lot of impact for the younger generation, especially on the knowledge of the younger generation about the importance of pancasila's role to build the character of the younger generation in the new normal era.

Keywords: covid-19, character, Pancasila, era new normal.

Pendahuluan

Pada abad 21 dunia digemparkan dengan munculnya satu virus yang mematikan, virus tersebut yaitu virus corona yang biasa disebut dngan covid-19 (corona virus diseases). Coronavirus adalah

sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan

COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Rezki, 2020). Penyebaran virus ini melalui droplet yang dikeluarkan orang yang sudah terinfeksi, maka dari itu penyebaran virus ini sangatlah cepat. Karena virus corona ini sangat mematikan maka pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan, kebijakan pemerintah yang pertama pada masa awal munculnya virus corona adalah kebijakan karantina wilayah atau *lock down*.

Kebijakan Lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Keekarantinaan Kesehatan (Rezki, 2020).

Setelah kebijakan lock down penyebaran virus ini mulai melandai, Kebijakan ini kemudian di modifikasi di berbagai negara dengan sedemikian rupa. Indonesia menerapkan modifikasi ini dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang dinilai oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan (Dipta Afrilia Putri, 2021). Setelah melaksanakan kebijakan PSBB kasus penyebaran virus corona di Indonesia semakin melandai. Maka setelah itu pemerintah melonggarkan kebijakan PSBB dan mulai menerapkan kebiasaan baru seperti selalu menggunakan protokol Kesehatan dalam kegiatan sehari-hari, kebiasaan tersebut dengan kebiasaan di era new normal atau era normal baru. Pada pelaksanaan PSBB ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan tentang PSBB diatur pula dalam Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 11 Tahun 2020 mengenai penetapan kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Di era new normal ini banyak masyarakat yang tidak paham tentang peraturan-peraturan mengenai protokol Kesehatan. Mulai sejak saat itu banyak sekali warga yang Kembali terinfeksi covid-19, tingkat penyebaran menyaingi pemerintah menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk Jawa dan Bali dari tanggal 03 Juni 2021 sampai tanggal 20 Juli 2021 (Krisdiyanto, 2020). PPKM ini masih berlangsung sampai sekarang (bulan oktober).

Dari semua kebijakan tersebut, pemerintah khususnya dari kemendikbud memberikan surat edaran dan memerintahkan sepada seluruh sekolah dan universitas agar melakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Dari adanya kebijakan tersebut menimbulkan banyak dampak buruk bagi pelajar yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu sulit memahami materi yang diberikan secara daring sehingga memiliki motivasi rendah dalam belajar (Ervi Revilda, 2021), selain itu sifat pelajar banyak yang menjadi individualis dan kurang peka terhadap lingkungannya, dan moral yang dimiliki generasi muda pun semakin menurun.

Dalam kasus ini Pancasila yang merupakan dasar negara bisa dijadikan pedoman dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana di dalam pembukaan UUD 1945 pada Alinea ke-4 dijelaskan bahwa Pancasila dapat menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contohnya seperti Penerapan Pancasila sila kedua pada pendidikan kita saat ini yakni, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah, yang merupakan bentuk sederhana dan salah satu bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai Pancasila (Sihombing, 2021). Dengan disiplin dan adil dalam membagi waktu beajarnya dirumah pelajar akan bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan juga baik, dan hil itu dapat memotivasi pelajar untuk belajar lebih baik lagi dan tentunya lebih teratur. Pancasila juga bisa dijadikan pedoman untuk Pendidikan karakter generasi muda sekarang ini.

Metode

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian sangat berkaitan dimana penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan (Zed, 2004). Penulis menggunakan pendekatan analisis isi sebagai penghimpun informasi yang relevan terkait dengan topik pada tulisan ini.

Selain itu penulis juga melakukan teknik pengumpulan data yang akan dibahas melalui studi penelaahan terhadap literatur – literatur, yang berhubungan dengan masalah ini. Setelah data terkumpul maka barulah dianalisis berbagai bacaan,

baik dari sisi kelebihan, kekurangan, maupun keterkaitan tentang tulisan yang dibahas dari setiap temuan yang ditemukan. Memberikan ulasan kritis dengan mengelaborasi model maupun pendekatan yang berbeda dari temuan dalam artikel sebelumnya merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret dunia digemparkan dengan munculnya penyakit dari virus yang sangat mematikan yaitu virus corona. Virus ini penyebarannya sangatlah cepat karena penyebaran virus ini melalui droplet yaitu berupa percikan air yang sangat kecil-kecil yang keluar dari orang yang sudah terinfeksi virus ini melalui batuk, bersin, maupun saat berbicara. Dari awal masuknya virus ini semakin hari semakin banyak orang yang terpapar bahkan tingkat kematiannya pun semakin tinggi. Maka pemerintah memberlakukan kebijakan karantina wilayah atau disebut dengan *lock down* untuk menghentikan penyebaran virus ini. Kebijakan *lock down* ini pada mulanya merupakan kebijakan gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah virus corona (Rezki, 2020). Kemudian diterapkan juga di daerah-daerah terdampak covid. Dari kebijakan *lock down* ini pemerintah memerintahkan agar kita tetap berdiam diri dirumah.

Setelah diberlakukannya *lock down* dan tingkat penyebaran virus ini menurun kebijakan pemerintah tidak berhenti begitu saja, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru sampai virus corona ini benar-benar hilang. Kebijakan-kebijakan tersebut yaitu pemerintah memberlakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar. Pemberlakuan PSBB di negara indonesia dilakukan secara serentak. Pada kebijakan PSBB ini pemerintah juga memerintahkan kita untuk berdiam diri di rumah dan melakukan segala aktifitas kita dirumah, termasuk bekerja dan belajar. Setelah melewati praktis selama 5 bulan masa tanggap darurat dan PSBB, pemerintah Indonesia mulai melaksanakan penerapan kehidupan normal yang baru (*new normal*) dan melonggarkan PSBB (Dipta Afrilia Putri, 2021).

Dalam kehidupan normal baru atau *new normal* kita bisa melakukan aktivitas seperti biasa tetapi tetap dengan menerapkan protokol Kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan. Menurut (Komara, 2020) *new normal* dapat diartikan juga sebagai perubahan perilaku dimana masyarakat bisa untuk menjalankan aktivitas normal kesehariannya namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang masih terus meningkat hingga saat ini Tetapi pada era *new normal* ini khusus pelajar masih melakukan belajar jarak jauh atau belajar dari rumah, karena dengan melakukan pembelajaran tatap muka saat itu sekolah sangatlah rentan untuk menjadi klaster penyebaran covid-19.

Ternyata di era *new normal* ini banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan dan menganggap covid sudah tidak ada, akibatnya penularan covid ini Kembali melambung tinggi dan rumah sakit sangat penuh dan penuhnya itu karena pasien-pasien yang terpapar virus corona. Maka dari itu pemerintah memberlakukan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Pemberlakuan PPKM ini adalah Langkah yang tepat untuk menghentikan Kembali penyebaran virus ini, Ketika pemberlakuan PPKM ini masyarakat diharapkan untuk mematuhi protokol kesehatan karena Paling utama diharapkan agar semua pihak pada masa darurat Covid patuh terhadap protokol Kesehatan (Irmayani, 2021). Adanya kebijakan PPKM ini juga sangat berdampak kepada dunia Pendidikan karena pada awalnya pembelajaran akan dilakukan dengan tatap muka Kembali lagi menjadi belajar dari rumah.

Pada pelaksanaannya pembelajaran dari rumah itu tidak berjalan sesuai dengan keinginan, banyak sekali hambatan yang menghambat berlangsungnya proses pembelajaran dari rumah. Salah satu hal yang menghambat pembelajaran dari rumah ini adalah pelajar banyak menyalahgunakan handphone atau laptop yang seharusnya dipakai untuk belajar malah dipakai untuk bermain. Selain itu penghambat yang muncul adalah tidak semua pelajar memiliki sarana untuk belajar dari rumah. Penghambat lainnya yaitu pelajar tidak bisa belajar mandiri sedangkan

orangtuanya tidak bisa mendampingi sehingga pembelajaran pun tidak terlaksana dengan baik.

Akibat dari belajar dari rumah yaitu tidak semua pelajar dapat menerima materi yang diajarkan secara baik. Sehingga moral dan sikap yang dimiliki pelajar atau generasi muda akan menurun begitu pula karakter bangsa akan semakin jelek. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila bisa membuat memperbaiki moral bangsa, dan juga dengan Pancasila bisa membuat generasi muda menjadi *smart and good citizen* atau menjadi warga negara yang cerdas dan baik, yaitu warga negara yang akan mematuhi peraturan pemerintah demi menjaga keamanan dan kenyamanan negara Indonesia. Generasi muda yang seperti itu akan mematuhi protokol kesehatan dan akan membuat penyebaran virus ini berhenti, dan pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan Kembali.

Pancasila sendiri yaitu merupakan pandangan hidup, dasar negara, identitas negara, dan juga merupakan ideologi negara. Pancasila pada hakekatnya sistem nilai (Value System) yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia (Luh Putu Swandewi Antari, 2020). Pancasila merupakan jati diri negara sebagaimana (Kaelan, 2012) mengatakan bahwa jati diri bangsa Indonesia berasal dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan bangsa Indonesia tentang kehidupan yang dianggap baik yang memberikan watak, corak, dan ciri masyarakat Indonesia sendiri. Corak dan ciri masyarakat Indonesia ini antara lain adalah sikap religious, toleransi, gotong-royong, menghargai orang lain, ramah, dan masih banyak lagi corak masyarakat Indonesia.

Dan juga dengan adanya Pancasila sebagai pandangan hidup Pancasila bisa merubah karakter generasi muda yang semakin hari semakin menurun. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila disetiap silanya di kehidupan sehari-hari. Seperti menanamkan sila kedua yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab" dari sila kedua kita bisa belajar menjadi sosok manusia yang adil dan juga beradab. Kita bisa menanamkan sikap adil ini Ketika kita belajar dari rumah, kita bisa belajar sikap adil dengan hal yang paling sederhana

yaitu belajar membagi waktu belajar dan bermain. Selain sikap adil kita juga bisa menanamkan sikap beradab dengan cara kita mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah seperti mematuhi perintah harus menerapkan protokol Kesehatan, dengan itu kita menjadi generasi muda yang beradab. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bisa dibuktikan bahwa Pancasila memiliki peran dalam mengubah karakter generasi muda.

Pendidikan karakter sendiri merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya (Kusuma, 2007). Selanjutnya dikatakan juga bahwa karakter adalah "the combination of qualities and personality that makes one person or thing different from others" (Hidayatullah, 2012), jadi karakter adalah perpaduan antara kualitas dan kepribadian yang membuat seseorang berfikir beda dari orang lain. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah membentuk dan menyempurnakan pribadi atau individu yang bersikap dan bersifat baik untuk kehidupan yang lebih baik. Generasi muda yang mempunyai sifat yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain, generasi muda yang seperti itu merupakan generasi yang berkarakter mulia. Karakter juga sangat erat kaitannya dengan kepribadian atau personality. Dan seseorang baru bisa disebut orang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Zuchdi, 2006).

Simpulan

Munculnya covid-19 ke Indonesia menimbulkan banyak dampak yang buruk bagi warga negara Indonesia. Meningkatnya kasus penyebaran virus ini dan meningkatnya kematian warga negara Indonesia membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menghentikan penyebaran dan menurunkan tingkat kematian di Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut mulai dari kebijakan karantina wilayah atau lock down, PSBB, dan hingga kebijakan PPKM. Dari semua kebijakan yang telah dibuat, pemerintah memerintahkan untuk melakukan belajar dari rumah atau disebut dengan BDR. Pada pelaksanaannya BDR tidak berjalan sesuai dengan yang

diharapkan, banyak sekali kendala-kendala yang menghalangi BDR ini berjalan dengan lancar. Dengan diberlakukannya BDR ini menimbulkan banyak dampak bagi pelajar Indonesia, salah satunya membuat pelajar Indonesia menjadi generasi muda yang kurang berkarakter, dan moralitasnya yang semakin menurun. Pada kasus ini peranan Pancasila sangatlah penting bagi membangun karakter generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan membantu generasi muda menjadi generasi yang bermoral dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Dipta Afrilia Putri, d. D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Era "New Normal". *journal of education, psychology and counseling*, 3.
- Ervi Revilda, N. H. (2021). Dampak Belajar Dari Rumah. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayatullah, M. (2012). *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Metode Pembelajaran Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irmayani, I. B. (2021). Edukasi. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1, 60–63.
- Kaelan. (2012). *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. Paradigma.
- Komara, E. (2020). Adaptasi kenormalan baru dalam pespektif sosial budaya. *Makalah Webinar*.
- Krisdiyanto, T. (2020). Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Clasifiers. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*.
- Kusuma, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidikan Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Luh Putu Swandewi Antari, L. D. (2020). IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA. *Widyadari*, 21, 676 - 687.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rezki, N. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar i*.
- Sihombing, R. A. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6.
- Undang-Undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan*.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Yayasan Obor Indo.
- Zuchdi, e. (2006). *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press.